

Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir Padang

Abrar Jurisman¹, Ariadi², Roza Kurniati³

Abstrak

Pemerintah berupaya menekan laju pertumbuhan Indonesia dengan melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2004-2009 adalah meningkatkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Saat ini terdapat berbagai metode kontrasepsi. Banyak wanita mengalami kesulitan dalam memilih kontrasepsi. Tujuan penelitian ini adalah menentukan hubungan karakteristik ibu dengan pemilihan kontrasepsi. Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif analitik dengan metode *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh pasangan usia subur yang sudah menikah dan masih aktif menjadi akseptor KB. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *consecutive sampling* berjumlah 96 responden. Variabel dependen pada penelitian ini adalah umur ibu, jumlah anak dan tingkat pendidikan sedangkan variabel independen adalah pemilihan kontrasepsi. Hasil penelitian didapatkan 29 responden memilih kontrasepsi IUD (30,21%) dan 67 responden memilih kontrasepsi non-IUD (69,79%). Hasil analisis bivariat menunjukkan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang bermakna dengan pemilihan kontrasepsi ($p=0,000$), sedangkan umur dan jumlah anak tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan pemilihan kontrasepsi ($p=0,590$). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung memilih kontrasepsi IUD.

Kata kunci: kontrasepsi, IUD, KB

Abstract

The government efforts to suppress rate of population growth in Indonesia with doing The Family Planning program (KB) stated in the Medium Term Development Plan in 2004-2009 was increasing use of the long-term contraceptive method. Currently there are various methods of contraceptive. Many women find it difficult to choose contraception. The objective of this study was to determinet the relationship of mother characteristic to selection contraceptive. Type of this research use descriptive analytic with a cross sectional method. The population was all couples of childbearing age that already married and active to be KB acceptor. The 96 respondents were taken by using consecutive sampling. The dependent variable of this reaserch were age, number of children and education while the independent variable was selection contraceptive. The result showed 29 respondents use IUD (30.21%) and 67 respondent use non IUD (69.79%). The result of bivariate analysis showed that the education had significant relation to selection contraceptive ($p=0.000$), but the age and number of children did not have significant relation to selection contraceptive ($p=0.590$). It can be concluded that there is a significant relation between the education to selection contraceptive. A person with high education levels tend to choose the IUD.

Keywords: *contraceptive, IUD, family planning*

Affiliasi penulis: 1. Pendidikan Dokter FK UNAND (Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang), 2. Bagian Obstetri Ginekology FK UNAND/RSUP Dr. M.Djamil Padang, 3. Bagian Ilmu Penyakit Dalam FK UNAND

Korespondensi: Abrar Jurisman, email : aj0312028@gmail.com, Telp: 085263757797

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia. Menurut data Badan Pusat Statistik proyeksi jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 mencapai 238.518 jiwa dengan laju pertumbuhan 1,49% pertahun. Pemerintah berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan salah satu program yang dikenal dengan Keluarga Berencana (KB).^{1,2}

Keluarga berencana merupakan suatu upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Keluarga berencana memiliki peranan dalam menurunkan resiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, menunda kehamilan atau membatasi kehamilan. Pelayanan keluarga berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang dasar dan utama.^{3,4}

Kontrasepsi adalah suatu obat atau alat untuk mencegah terjadinya kehamilan.³ Saat ini terdapat metode-metode kontrasepsi dengan efektivitas bervariasi. Banyak wanita mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Berbagai faktor harus dipertimbangkan, antara lain usia, paritas, pasangan, usia anak terkecil, biaya, budaya dan tingkat pendidikan.⁵⁻⁷

Pada tahun 2011, BKKBN memprioritaskan penggunaan IUD (*Intrauterine Device*) sebagai strategi dalam meningkatkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). IUD dianggap efektif karena merupakan kontrasepsi jangka panjang yang ideal dalam menjarangkan kehamilan.⁸

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program KB dapat dinilai dari angka *unmeet need*. kelompok *unmeet need* merupakan sasaran yang perlu menjadi perhatian dalam pelayanan KB.^{9,10}

Pada Oktober 2013, jumlah peserta KB di Indonesia sebanyak 723.456 peserta, meliputi peserta IUD 7,39%, peserta Metode Operatif Wanita (MOW) 1,40%, peserta implant 11,20%, peserta suntik 46,17%, peserta pil 27,06%, peserta Metode Operatif Pria (MOP) 0,30% dan peserta kondom 6,48%.¹¹

Puskesmas Padang Pasir merupakan sebuah puskesmas yang terletak di pusat kota padang dengan

sembilan daerah cakupan. Jumlah peserta KB baru di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2013 sebanyak 924 peserta. Jumlah ini terdiri dari peserta IUD 13,1%, peserta MOP 0,6%, peserta MOW 4,4%, peserta implant 14,7%, peserta suntik 38,4%, peserta pil 23,1% dan peserta kondom 5,6%.¹²

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan karakteristik ibu terhadap pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir, Padang.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan metode *cross sectional* yang dilakukan di Puskesmas Padang Pasir dari Juni sampai November 2014. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) yang sudah menikah dan masih aktif menjadi akseptor KB. Kriteria inklusinya adalah PUS yang datang kunjungan ke Puskesmas Padang Pasir. Sedangkan kriteria ekslusinya adalah wanita yang tidak memiliki pasangan, tidak bisa membaca, menulis dan buta.

Metode pemilihan sampel adalah *consecutive sampling*. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Langkah-langkah pengolahan data adalah dengan melakukan pemeriksaan data (*editing*), pemberian kode pada setiap data (*coding*), memasukkan data (*entry*), dan pemeriksaan kembali terhadap kemungkinan kesalahan (*cleaning*). Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dan bivariat.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Karakteristik	f	%
Umur		
< 20 tahun	-	0%
20-35 tahun	44	45,83%
> 35 tahun	52	54,17%
Jumlah	96	100%

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa 52 responden yang memiliki umur lebih dari 35 tahun (54,17%), 44 responden yang memiliki umur diantara 20-35 tahun (45,83%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anak

Karakteristik	f	%
Jumlah anak		
- ≤ 2 anak	44	45,83%
- > 2 anak	52	54,17%
Jumlah	96	100%

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa 52 responden memiliki anak lebih dari dua anak (54,17%), sedangkan sisanya 44 responden memiliki anak kurang atau sama dengan dua anak (45,83%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Karakteristik	f	%
Tingkat Pendidikan		
- Rendah	6	6,25%
- Sedang	66	68,75%
- Tinggi	24	25%
Jumlah	96	100%

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat 66 responden memiliki tingkat pendidikan sedang (68,75%), 24 responden memiliki tingkat pendidikan tinggi (25%) dan 6 responden memiliki tingkat pendidikan rendah (6,25%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemilihan kontrasepsi

Karakteristik	f	%
Pemilihan Kontrasepsi		
- IUD	29	30,21%
- Non IUD	67	69,79%
Jumlah	96	100%

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat 67 responden memilih kontrasepsi non IUD, sedangkan 29 responden memilih kontrasepsi IUD.

Tabel 5. Hubungan umur dan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir

Umur	Pemilihan Kontrasepsi				p
	IUD		Non IUD		
	f	%	f	%	
20-35 thn	15	34,1%	29	65,9%	0,590
> 35 thn	14	26,9%	38	73,1%	
Jumlah	29	30,2%	67	69,8%	

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa 44 responden yang memiliki umur diantara 20-35 tahun, 15 responden (34,1%) memilih kontrasepsi IUD dan 29 responden (65,9%) memilih kontrasepsi non IUD. Sedangkan 52 responden yang memiliki umur diatas 35 tahun, 14 reseeden (26,9%) memilih kontrasepsi IUD dan 38 responden (73,1%) memilih non IUD.

Hasil uji statistik didapatkan $p = 0,590$ ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemilihan kontrasepsi.

Tabel 6. Hubungan jumlah anak dan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir

Jumlah Anak	Pemilihan Kontrasepsi				p
	IUD		Non IUD		
	f	%	f	%	
≤ 2 anak	15	34,1%	29	65,9%	0,590
> 2 anak	14	26,9%	38	73,1%	
Jumlah	29	30,2%	67	69,8%	

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa 44 responden yang memiliki jumlah anak kurang atau sama dengan 2 anak, 15 responden (34,1%) memilih kontrasepsi IUD dan 29 responden (65,9%) memilih kontrasepsi non IUD, sedangkan 52 responden yang memiliki jumlah anak lebih dari 2 anak, 14 reseeden (26,9%) memilih kontrasepsi IUD dan 38 responden (73,1%) memilih kontrasepsi non IUD.

Hasil uji statistik mendapatkan nilai $p = 0,590$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak dan pemilihan kontrasepsi.

Tabel 7. Hubungan tingkat pendidikan dan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir

Tingkat Pendidikan	Pemilihan Kontrasepsi				p
	IUD		Non IUD		
	f	%	f	%	
Rendah	2	33%	4	66,7%	0,000
Sedang	12	18,2%	54	81,8%	
Tinggi	15	62,5%	9	37,5%	
Jumlah	29	30,2%	67	69,8%	

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa 6 responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah, dua responden (33%) memilih kontrasepsi IUD dan

empat responden (66,7%) memilih kontrasepsi non IUD. Dari 66 responden yang memiliki tingkat pendidikan sedang, 12 responden (18,2%) memilih kontrasepsi IUD dan 54 responden (81,8%) memilih kontrasepsi non IUD. Sisanya dari 24 responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, 15 responden (62,5%) memilih kontrasepsi IUD dan 9 responden (37,5%) memilih kontrasepsi non IUD.

Hasil uji statistik didapatkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi.

PEMBAHASAN

Hubungan umur dan pemilihan kontrasepsi

Pada hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa responden yang berumur antara 20 sampai 35 tahun paling banyak memilih kontrasepsi IUD dibandingkan responden yang berumur diatas 35 tahun. Hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,590$. Hal ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemilihan kontrasepsi.

Penelitian ini sejalan dengan Fitri pada tahun 2012 menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemilihan kontrasepsi.¹³ Hasil ini bertentangan dengan Arifuddin pada tahun 2013 yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemilihan kontrasepsi.¹⁴

Umur sangat berpengaruh dalam mengatur jumlah anak yang dilahirkan.¹⁴ Makin bertambahnya umur seseorang maka dikatakan makin dewasa seseorang dalam pikiran dan perilaku. Menurut Bernadus *et al* pada tahun 2013 mengatakan bahwa umur diatas 20 tahun merupakan masa menjarangkan, mencegah kehamilan sehingga pilihan kontrasepsi lebih ditujukan kepada kontrasepsi jangka panjang.²

Hubungan antara jumlah anak dan pemilihan kontrasepsi

Pada hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa responden dengan jumlah anak kurang atau sama dengan dua anak lebih banyak memilih kontrasepsi IUD sebanyak 15 orang (34,1%) dibandingkan dengan responden dengan jumlah anak

lebih dari dua anak, yaitu 14 orang (26,9%). Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,590$. Hal ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan pemilihan kontrasepsi.

Penelitian ini sejalan dengan Fitri pada tahun 2012 dan juga sejalan dengan Arifuddin pada tahun 2013 yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan pemilihan kontrasepsi.^{13,14}

Jumlah anak merupakan salah satu faktor yang paling mendasar mempengaruhi perilaku PUS dalam menggunakan kontrasepsi.¹⁵ Sejalan dengan konsep selogan "dua anak lebih baik", BKKBN memprioritaskan penggunaan kontrasepsi IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dalam mengendalikan jumlah penduduk.⁸ Ibu yang telah memiliki 2 anak dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi IUD sebagai kontrasepsi jangka panjang sehingga kemungkinan untuk mengalami kehamilan lagi cukup rendah. Menurut Hartanto pada tahun 2003 mengatakan bahwa PUS yang berumur diantara 20-35 tahun dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang, salah satunya IUD.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian dari 96 responden didapatkan 52 responden memiliki jumlah anak diatas dua anak. Hal ini mungkin disebabkan masih tingginya anggapan masyarakat yang mengatakan banyak anak banyak rezeki, sehingga hal ini tidak sejalan dengan tujuan BKKBN seperti selogan "dua anak lebih baik" diatas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masih lemahnya program KB yang berjalan di tengah masyarakat.

Hubungan tingkat pendidikan dan pemilihan kontrasepsi

Pada hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi lebih banyak memilih kontrasepsi IUD sebanyak 15 orang (62,5%). Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,000$. Hal ini menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi.

Penelitian ini sejalan dengan Bernadus *et al* pada tahun 2013 menyatakan bahwa terdapat

hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan AKDR.² penelitian ini bertentangan dengan Utami pada tahun 2013 yang mengatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi.¹⁰

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima ide baru, termasuk menggunakan kontrasepsi.¹⁰ Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih luas dan mudah dalam menerima ide, lebih mandiri dan rasional dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemilihan kontrasepsi; Tidak ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan pemilihan kontrasepsi; Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. Proyeksi pertumbuhan penduduk menurut provinsi, 2010-2035. 2009.
2. Bernadus JD, Madianung A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) bagi akseptor KB di Puskesmas Jailolo. *Jurnal e-NERS (eNS)*. 2013; 1-10.
3. BKKBN. Kamus istilah kependudukan dan keluarga berencana nasional. Jakarta: Direktorat Teknologi Informasi dan Dokumentasi; 2011.
4. Sitopu SD. Hubungan akseptor keluarga berencana dengan penggunaan alat kontrasepsi di Puskesmas Helvetia Medan 2012. *Jurnal*. 2012.
5. Cunningham FG. *Obstetri Williams* (terjemahan). Jakarta: EGC; 2006.
6. Saifuddin AB. *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo; 2006.
7. Pedit BU. *Ragam metode kontrasepsi*. Jakarta: EGC; 2007.
8. Puspitasari D. *Kajian implementasi kebijakan penggunaan kontrasepsi IUD*. Pusat Penelitian dan Pengembangan KB-KS BKKBN. 2011. hlm. 2.
9. Handrina E. *Faktor penyebab unmet need suatu studi di Kelurahan Kayu Kubu Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi* (tesis). Padang: Program Studi Sosiologi Pascasarjana Universitas Andalas; 2011.
10. Utami SH. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need KB pasca-salin IUD post-placenta di kamar rawat pasca-bersalin RSUP*. M. Jamil Periode Januari-Maret 2013. *JKA*. 2013;2(3):159-61.
11. BKKBN. *Laporan hasil pelayanan kontrasepsi Oktober 2013*. Jakarta; 2013.
12. DKK Padang. *Tabel profil kesehatan 13*. Padang. 2014.
13. Fitri R. *Hubungan faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat dengan pemilihan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi RIAU tahun 2012* (skripsi). Jakarta: FKM-UI Depok. 2012.
14. Arifuddin M. *Faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi hormonal pasutri di wilayah kerja Puskesmas Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang 2013*. *Jurnal Hasanuddin University*. 2013;5-7.
15. Asih L, Oesman H. *Analisis Lanjut SKDI 2007 faktor yang mempengaruhi pemakaian kontrasepsi jangka panjang (MKJP)*. Jakarta: BKKBN. 2009.
16. Hartanto H. *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2003.